

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi perhatian utama karena tingkat insidensinya yang tinggi dan perannya sebagai faktor risiko penyakit kardiovaskuler. Definisi hipertensi yaitu kondisi di mana tekanan pada pembuluh darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg. Penyakit ini sering disebut sebagai “pembunuh diam-diam” sebab biasanya tidak mengisyaratkan gejala yang nyata, yang berpotensi menimbulkan kondisi medis yang belah serius. Jika tidak ditindaklanjuti, hipertensi dapat mendorong terjadinya masalah kondisi tubuh lain dan komplikasi seperti penyakit jantung koroner, penyakit ginjal serta stroke (Rahayu dkk. 2023).

Hipertensi di waktu sekarang menjadi masalah terkait kesehatan yang signifikan di tingkat global, regional, dan nasional. Menurut data di tahun 2019, prevalensi hipertensi yang distandarisasi berdasarkan usia pada individu berusia 30an sampai 70an tahun adalah 33,10% secara global dan 32,40% di kawasan Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Di Indonesia, data survei dari Riskesdas prevalensi hipertensi di 2018 menunjukkan peningkatan kejadian hipertensi menjadi 34,10%, naik dari 25,80% pada survei tahun 2013. Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Riskesdas 2018 mencatat angka prevalensi sebesar 32,90%. Di antara kabupaten dan kota di Yogyakarta, Gunung Kidul memiliki prevalensi tertinggi yaitu 39,25%, diikuti oleh Kulon Progo (34,70%), Sleman (32,01%), Bantul (29,89%), dan Kota Yogyakarta (29,28%).

Intervensi yang tepat seperti intervensi farmakologis dan non farmakologis perlu dilakukan untuk manajemen hipertensi. Penderita hipertensi harus mematuhi pengobatan agar tekanan darah dapat terkendali. Intervensi non

farmakologi diberikan untuk membantu menurunkan takaran harian konsumsi obat penurun tekanan darah dan mengurangi kecepatan transisi dari prahipertensi ke tahap hipertensi (Rahayu dkk. 2023). Akupresur merupakan terapi tanpa obat yang dapat diberikan untuk membantu mengontrol tekanan darah tinggi, dengan menggunakan teknik menekan atau memberikan getaran pada titik-titik spesifik pada tubuh, yang mana ini efisien dan aman dilakukan karena tidak melukai tubuh (Kamelia dkk. 2021). Hasil tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Restawan dkk. (2023) dari sembilan artikel didapatkan data bahwa akupresur berkontribusi dalam mereduksi tekanan darah pada individu penderita hipertensi. Temuan serupa juga diperoleh dalam tinjauan sistematis oleh Kuswati dkk. (2023) dari 14 artikel didapatkan bahwa akupresur berhasil dalam mereduksi tekanan darah pada individu penderita hipertensi. Selain itu, uji klinis terkontrol acak yang dilakukan oleh Biçer dkk. (2021) pada 97 peserta menunjukkan bahwa akupresur yang diterapkan pada titik Neiguan (PC 6) efektif dalam mereduksi tekanan darah pada pasien hipertensi, temuan ini juga yang didukung oleh penelitian oleh Kim & Park, (2023).

Penelitian mengenai kesan akupresur atas tekanan darah pernah dijalankan oleh peneliti di beragam negara. Berdasarkan kajian sistematis oleh Restawan dkk. (2023), diketahui bahwa titik-titik akupresur seperti Taichong (LR3), Shenmen (HT7), Taixi (KI3), dan Sanyinjiao (SP6) mempunyai hasil yang bermakna dalam mereduksi tekanan darah. Efektivitas titik-titik ini berkaitan dengan prinsip kerja akupresur yang memberi stimulasi di titik-titik spesifik pada tubuh untuk menyelaraskan energi dan meningkatkan relaksasi. Dalam penelitian ini, keempat titik tersebut akan digunakan secara kombinasi dalam satu rangkaian terapi akupresur.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melihat dokumentasi kader di posbindu Dusun Boyong, sebanyak 50 orang mengalami hipertensi, baik derajat 1 maupun derajat 2. Namun, hanya 19 orang yang tercatat mengkonsumsi obat antihipertensi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar warga belum secara optimal menjalani pengobatan rutin. Selain itu, tekanan darah warga

menunjukkan fluktuasi selama tiga bulan pengamatan yang mengindikasikan bahwa pengendalian hipertensi belum efektif. Dusun Boyong sendiri telah memiliki program senam hipertensi yang dilaksanakan sebulan sekali sebagai bentuk upaya promotif dan preventif kesehatan. Namun, keberadaan program ini tampaknya belum cukup untuk menstabilkan tekanan darah warga secara menyeluruh, sehingga dibutuhkan intervensi tambahan. Selain itu disampaikan oleh kader bahwa belum pernah dilakukan penelitian dan pelatihan akupresur di dusun boyong. Dengan demikian peneliti terdorong untuk menyelenggarakan studi topik ini di Dusun Boyong, Hargobinangun, Pakem Sleman.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan penelitian dalam penelitian ini adalah “apakah akupresur berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi akupresur terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Boyong, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 2025.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik usia, jenis kelamin, pekerjaan, kebiasaan merokok dan terapi obat anti hipertensi yang dikonsumsi responden.

1.3.2.2 Mengetahui perbedaan rerata tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi

1.3.2.3 Mengetahui perbedaan rerata tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok kontrol

1.3.2.4 Menganalisis pengaruh terapi akupresur terhadap perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan dalam penelitian dan sebagai sumber informasi mengenai efek terapi akupresur dalam mereduksi tekanan darah pada individu yang menderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar terapi alternatif yang dapat dilakukan oleh pasien dengan hipertensi